

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keberagaman suku, budaya, ras, dan agama. Perbedaan yang mendasar antara negara Indonesia dan negara-negara di Eropa adalah benua Eropa merupakan satu bangsa yang dihuni oleh beberapa negara sedangkan Indonesia merupakan bangsa-bangsa yang diikat dalam satu negara. Hal ini menuntut perlu adanya sikap toleransi untuk menyikapi perbedaan pada negara ini. Karena sebenarnya kita dibedakan suku, budaya, ras dan agama tapi kita dipersatukan dalam kenegaraan dan kebangsaannya yang disebut Ukhuwah Wathaniyah. Perbedaan ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.² Pengamalan Ukhuwah Wathaniyah sudah pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika hijrah ke Madinah. Madinah merupakan salah satu

² Aplikasi Qur'an Kemenag.

kota yang memiliki berbagai suku, bangsa dan agama. Berbagai agama yang ada seperti Islam, Nasrani, Yahudi, hingga sisanya kaum Musyrik.³ Pada saat di Madinah, Nabi Muhammad merumuskan perjanjian yang disebut Piagam Madinah yang merumuskan aturan untuk mengatur masyarakat Madinah bisa hidup rukun ditengah kemajemukan. Poin-poin yang ada pada Piagam Madinah intinya merujuk kepada adanya jaminan keamanan bagi masyarakat dalam beribadah dan melakukan kegiatan sesuai dengan kepercayaannya.

Kemajemukan penduduk yang ada di Indonesia ibarat sebagai pedang bermata dua yang mana dapat memberikan keuntungan dan satu sisi dapat menyebabkan permusuhan. Permusuhan antar umat beragama terjadi karena tumbuh suburnya sikap etnosentrisme yang menyebabkan anggapan bahwa golongannya lebih baik dari pada golongan lainnya sehingga memicu munculnya konflik. Sedangkan, keuntungan dari adanya kemajemukan menjadikan identitas diri suatu bangsa dimata dunia, dapat menumbuhkan rasa nasionalisme yang mana akan mencintai dan menjaga budaya.

Toleransi beragama di Indonesia sebenarnya sudah ajarkan oleh pendahulu kita yang dimulai pada peristiwa perumusan awal dasar negara yang saat itu kata “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” diganti menjadi sila pertama pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sebab beliau menginginkan yang penting Indonesia berdiri terlebih dahulu, memiliki visi dan misi sama menjadi negara

³ Ahmad Zainal Abidin, *Piagam Nabi Muhammad SAW Konstitusi Negara Tertulis yang Pertama di Dunia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 93.

yang kuat. Dengan menjadi negara yang kuat, akan memudahkan dalam melakukan dakwah Islamiyah karena terlindunginya dengan hukum.

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi terbesar di Indonesia pernah memberikan legitimasinya tentang bentuk negara Indonesia. Legitimasi tersebut dituangkan pada hasil pelaksanaan Mukhtamar Nahdlatul Ulama bahwa bentuk final dari negara Indonesia adalah NKRI. Hal ini menguatkan dan memberikan pengertian bahwa keberadaan NKRI tidak dapat dirubah atau disalah artikan bermacam-macam karena Islam dan NKRI sudah sejalan dan tidak dapat dipisahkan.

Kenyataannya kasus intoleransi di Indonesia sudah marak dilakukan, kerusuhan massa yang berujung pada pembakaran gereja pada tahun 1996 di Situbondo karena oknum anti-kristen dan anti Tionghoa.⁴ Dari peristiwa tersebut menyebabkan Gus Dur mengutus kepada Banser untuk melakukan penjagaan gereja, yang mana Gus Dur berpesan kepada Banser untuk meniatkan dirinya menjaga Indonesia. Kasus selanjutnya peristiwa bom gereja Eben Haezer pada malam natal tahun 2000, yang menyebabkan salah satu anggota banser bernama Riyanto tewas karena mengorbankan dirinya untuk melindungi gereja.⁵ Dari kedua kasus diatas, dipandang perlu kepada generasi muda untuk diajarkan tentang toleransi atas dasar ukhuwah wathaniyah.

⁴ Wikipedia, "Kerusuhan Situbondo," https://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Situbondo, diakses pada tanggal 23 Maret 2022.

⁵ Liputan 6, "Mengenang 20 Tahun Riyanto, Anggota Banser yang Meninggal saat Malam Natal," <https://surabaya.liputan6.com/read/4442250/mengenang-20-tahun-riyanto-anggota-banser-yang-meninggal-saat-malam-natal>, diakses pada tanggal 23 Maret 2022.

Ukhuwah wathaniyah adalah persaudaraan yang didasarkan pada kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga pada ukhuwah wathaniyah mengajarkan kepada kita untuk senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Faktor yang melatarbelakangi ukhuwah wathaniyah adalah adanya kesamaan dalam sebuah ikatan kenegaraan. Kesamaan ini ada karena kesadaran bahwa dahulu kala berdirinya negara Indonesia bukan hanya dilakukan dan diinginkan oleh kaum muslim di Indonesia saja, akan tetapi berdirinya negara Indonesia merupakan keinginan dan cita-cita dari keseluruhan warga negara Indonesia yang notabeneanya memiliki agama, ras suku, bangsa yang berbeda-beda.

Agama-agama yang ada itu berbeda-beda, akan tetapi agama-agama tersebut memiliki titik lima kesamaan. *Pertama*, menjaga jiwa. Pokok dari segala apapun kembalinya pada jiwa. Sehingga semua agama melarang untuk menzalimi orang lain, apalagi membunuh. *Kedua*, akal. Semua agama menjunjung tinggi akal sehingga semua agama menganjurkan untuk belajar. *Ketiga*, Keturunan. Semua agama menganjurkan penganutnya untuk menikah dengan cara mereka masing-masing guna memperoleh keturunan yang sah. *Keempat*, manusia harus saling menjaga sebab manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling dimuliakan. *Kelima*, menjaga hak. Semua agama tidak memperbolehkan untuk melakukan perebutan hak orang lain, sekalipun berbeda agama.⁶

⁶ “*Sanad Keilmuan Haruskah?*”, Majalah Aula Edisi November 2016, hal. 42.

Perilaku toleransi dalam berkehidupan hendaknya sudah dikenalkan kepada anak-anak sejak mereka masih berada pada lingkungan sekolah. Pengenalan sikap toleransi dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa bagaimana cara hidup pada lingkungan sekolah yang peserta didiknya memiliki perbedaan latar belakang keluarga, ras, suku, budaya dan agama. Mereka juga diajarkan untuk saling menerima perbedaan baik pendapat maupun prinsip dari kehidupan masing-masing peserta didik.

Penanaman sikap toleransi ini wajib dibekali sejak awal agar sikap individualis dan tertutup tidak mengakar pada pemikiran peserta didik. Perilaku seringkali mencari perbedaan antara sesama merupakan awal dari sikap yang menyimpang yang dapat membunuh kecerdasan hasil proses pembelajaran. Mereka menganggap bahwa pendapat orang lain salah apabila tidak memiliki pemahaman yang sama dengan pendapat, ide maupun hasil pemikirannya.

SMP Negeri 1 Sumbergempol merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Kabupaten Tulungagung. Letak SMP Negeri 1 Sumbergempol berada pada pinggir jalan provinsi sehingga membuat sekolah ini strategis sekali untuk ditempati. Letak yang strategis ini menyebabkan SMP Negeri 1 Sumbergempol menjadi salah satu sekolah negeri favorit sehingga sekarang total siswa yang berada pada sekolah ini adalah 1089.

Banyaknya siswa dan status negeri yang berada pada sekolah ini mengakibatkan banyaknya juga peserta didik yang non-muslim. Maka perlunya nilai-nilai toleransi ditumbuhkan guna menghormati peserta didik

non-muslim ini karena walaupun mereka berbeda agama, mereka diikat pada satu kebangsaan satu kenegaraan yaitu Indonesia yang dikenal dengan ikatan Ukhuwah Wathaniyah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung dalam melaksanakan pengamalan dari nilai-nilai ukhuwah wathaniyah terlihat dengan tidak adanya pembeda antara siswa yang memiliki latar belakang agama berbeda. Mereka belajar bersama dalam satu kelas, bersama melakukan kegiatan sekolah dan melaksanakan aktornya sebagai seorang murid bersama-sama. Mereka melaksanakan proses pendidikannya secara damai dan tentram di tengah-tengah perbedaan.

Setiap siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung mendapatkan hak dan kewajiban yang sama sebagai murid di sekolah menengah. Mereka memperoleh keadilan dalam kehidupan di sekolah mereka. Walaupun mayoritas peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol beragama Islam, tidak menyulitkan seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah. Hasil yang dapat dilihat dari penerapan nilai ini adalah semaraknya kegiatan gotong royong di sekolah dan adanya sikap saling bantu membantu antar siswa. Siswa juga memiliki jiwa menghargai dan menghormati antar sesama teman mereka. Mereka diajarkan untuk bisa bergaul dengan siapapun tanpa melihat perbedaan dari sisi manapun. Di dalam kelas, guru akan memimpin peserta didik berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing dan pada saat upacara, pelantunan doa

akan disampaikan menggunakan Bahasa Indonesia umum yang bisa diterima oleh seluruh agama.⁷

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian strategi apa yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sehingga nilai-nilai ukhuwah wathaniyah dapat diterapkan. Sehingga peneliti menarik judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah Di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, penulis mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?

⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol tanggal 10 Juni 2022 pukul 08.20

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya pada penguatan ukhuwah wathaniyah dalam lembaga pendidikan.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan pada manfaat lain secara praktis yaitu sebagai berikut:

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam pendidikan agama Islam dan penguatan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah dalam lembaga pendidikan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan menambah perbendaharaan informasi empiris dalam bidang pendidikan agama Islam dan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah dalam lembaga pendidikan.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi penafsiran yang salah dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru pendidikan agama Islam merupakan serangkaian rencana, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan seorang pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan guru pendidikan agama

Islam dilakukan dengan sadar, terencana dan berkelanjutan yang bertujuan guna menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan.⁸ Perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

b. Ukhuwah wathaniyah.

Ukhuwah Wathaniyah adalah persaudaraan yang didasarkan pada kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga pada ukhuwah wathaniyah mengajarkan kepada kita untuk senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.⁹

2. Secara operasional

Penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol” ini menjelaskan apa saja kegiatan dan kiat-kiat guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan nilai ukhuwah wathaniyah.

Hal ini berkenaan dengan tugas guru sebagai *educator* yang mana selain

⁸ Widodo, Grand Theory Model of Strategy Quality: Strategic Asset Approach at Industry, *Academy of Strategic Management Journal Vol. 17 Issue 2, 2018, 1.*

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an (Tafsir Maudhu’ I atas Pelbagai Persoalan Umat)*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 486.

mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam, guru juga menyisipkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembaca untuk memahami maksud dan isi dari pembahasan dari penelitian ini, berikut penulis sertakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal, terdiri dari: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Halaman Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, Halaman Abstrak dan Halaman Daftar Isi
2. Bagian Inti, terdiri dari:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

BAB II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1

Sumbergempol Tulungagung. Mendeskripsikan evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

BAB III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang deskripsi data dengan dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait proses, hambatan, dan implikasi yang diperoleh dari pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

BAB V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk penerapan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

BAB VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari Bahan Rujukan, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.